

PENERAPAN *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA *DEMI COUTURE* DENGAN INSPIRASI WAYANG GOLEK JAWA BARAT

Sylvia Safitri¹ | Marissa Cory Agustina Siagian²

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif.

Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Kec. Dayehukolot, Bandung

e-mail: sylviasftri@gmail.com¹

e-mail: Marissasiagian86@gmail.com

ABSTRACT *Demi Couture is a haute couture derivative dress. The Coutouriers in France created for the sake of couture in order to loosen the rules of haute couture. The form of clothing for couture is slightly modified with different manufacturing techniques but still has good quality and a more affordable selling price than haute couture. To design a dress Demi Couture usually uses an embellishment application. Embellishment is an ornament to decorate textile surfaces with a variety of techniques such as adding colors, patterns, textures or designs to fabrics through the use of external media such as threads, ribbons, sequins, buttons and others to add usability, aesthetics or luxurious impression. The luxurious impression was taken from the West Java puppet show which could be an inspiration for embellishment in the application of Demi Couture. The research methodology that the author took was qualitative by conducting literature studies, observation, interviews and exploration. The results of this study were fashion for couture by applying an embellishment that lifted one of the female puppet figures named Sinta, because Sinta had a special Garuda crown different from other characters so that it could be an inspiration for embellishment in couture fashion designs. Exploration carried out using printing, embroidery and beading techniques.*

Keywords : *Embellishment, Demi couture, Puppet Golek*

ABSTRAK *Demi Couture adalah busana turunan haute couture. Para Coutouriers di Perancis menciptakan demi couture agar bisa sedikit melonggarkan aturan dari busana haute couture. Bentuk busana demi couture sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun tetap mempunyai kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan haute couture. Untuk merancang sebuah busana Demi Couture biasanya menggunakan aplikasi embellishment. Embellishment merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik misalnya penambahan warna, pola, tekstur atau desain ke kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya untuk menambah kegunaan, estetika atau kesan mewah. Kesan mewah diambil dari wayang golek Jawa Barat yang bisa dijadikan inspirasi embellishment pada penerapan busana Demi Couture. Metodologi penelitian yang penulis ambil adalah kualitatif dengan melakukan studi literature, observasi, wawancara dan eksplorasi. Hasil dari penelitian ini berupa busana demi couture dengan menerapkan embellishment yang mengangkat salah satu tokoh wayang golek wanita yang bernama Sinta, karena Sinta memiliki mahkota garuda*

yang istimewa berbeda dari tokoh lainnya sehingga dapat dijadikan inspirasi *embellishment* pada rancangan busana *demi couture*. Eksplorasi yang dilakukan menggunakan teknik *printing*, bordir dan *beading*.

Kata Kunci : *Demi couture*, *Embellishment*, Wayang Golek

1. PENDAHULUAN

Demi Couture adalah busana turunan *haute couture*. Para *Coutouriers* di Perancis menciptakan *demi couture* agar bisa sedikit melonggarkan aturan dari busana *haute couture*. Bentuk busana *demi couture* sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun tetap mempunyai kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *haute couture*.

Untuk merancang sebuah busana *Demi Couture* biasanya menggunakan aplikasi *embellishment*. *Embellishment* merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik misalnya penambahan warna, pola, tekstur atau desain ke kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya untuk menambah kegunaan, estetika atau kesan mewah (Atwood, 2008). Kesan mewah diambil dari wayang golek Jawa Barat yang bisa dijadikan inspirasi *embellishment* pada penerapan busana *Demi Couture*. Karena wayang golek memiliki banyak keistimewahan, dengan semakin berkembangnya jaman, kesenian wayang ini sudah terkenal sampai ke Internasional terbukti dengan pengakuan dari UNESCO sejak 7 November 2003. Akan tetapi kesenian wayang golek ini tidak ada perkembangan yang mengarah kepada pengenalan akan ciri-ciri dari karakter okoh wayang golek itu sendiri. Sehingga

pendekatan dan pengetahuan masyarakat tentang ciri-ciri karakter tokoh wayang golek tersebut sangat minim (Jajang Suryana, 2009).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan penelitian dengan mengangkat salah satu tokoh wayang golek wanita yang bernama Sinta, karena Sinta memiliki mahkota garuda yang istimewa sehingga dapat dijadikan *embellishment* sebagai nilai tambah dan memberikan kesan mewah pada busana *Demi Couture*.

1.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Keistimewahan pada wayang golek Jawa Barat berpotensi dijadikan busana *Demi Couture*.
2. Adanya potensi mengambil inspirasi visual wayang golek Sinta yang dapat dijadikan *embellishment*.
3. Adanya potensi mengeksplorasi detail tokoh wayang golek Sinta sebagai *embellishment*.

1.2 METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif, yaitu:

1. Studi Pustaka, melakukan pengumpulan data melalui buku ataupun internet seperti jurnal, maupun artikel yang membahas tentang busana *demi couture* dan *embellishment* dengan inspirasi wayang golek Jawa Barat.
2. Eksplorasi, melakukan percobaan teknik *laser cut*, *bordir*, *digital print* dan teknik *beading* pada bahan material berupa kulit sintetis, kain *organdi*, kain *organza* dan kain *taffeta*.
3. Observasi, melakukan observasi secara langsung ke undangan *fashion show* di Trans Convention Centre (Trans Luxury Hotel) Bandung. Peneliti mengamati setiap koleksi busana yang dibuat oleh desainer asal Bandung ini diantaranya ada Eddy P Chandra, Harry Ibrahim, Harry Lam, Jennij Tedjasukmana, Malik Moestaram, Margaret Lim, Misan Kopaka, Susan Zhuang, Yurita Puji.
4. Wawancara, melakukan wawancara langsung bersama ibu Nia selaku pemilik Galeri Wayang Golek Putra Giri Harja 3.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai cara Penerapan *Embellishment* Pada Busana *Demi Couture* Dengan Inspirasi Wayang Golek Jawa Barat di dapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang saling berhubungan antara lain :

Cara penerapan keistimewahan wayang golek jawa barat pada busana *demi couture* adalah

dengan melakukan observasi terlebih dahulu ke Galeri Wayang Golek Putra Giri Harja 3, melihat detail atau ornamen apa saja yang menjadi istimewa pada wayang golek yang bisa dijadikan *embellishment* sebagai penerapan pada rancangan busana *demi couture*.

Penulis mengambil salah satu tokoh wayang golek wanita yang bernama Sinta sebagai inspirasi visual yang dapat dijadikan *embellishment* pada busana *demi couture*, dengan mengangkat ciri dan karakter tokoh wayang Sinta yang feminim. Pada penerapan visual wayang Sinta, penulis melakukan eksplorasi dengan teknik *surface design* yaitu *digital print*, *bordir*, dan *beading* serta menggunakan material kain *organza* pada saat menerapkan visual Sinta agar memperlihatkan efek transparansi wayang tersebut.

Cara mengeksplorasi detail tokoh wayang golek Sinta sebagai *embellishment* dengan melakukan pemecahan bagian visual wayang Sinta yaitu, pada bagian ciri khasnya adalah mahkota garuda. Penulis mengeksplorasi detail bagian mahkota wayang Sinta yang di jadikan *embellishment* pada busana *demi couture*.

2.1 KONSEP DESAIN

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa eksplorasi awal dan lanjutan menghasilkan visual wayang Sinta secara detail dengan dilakukan pemecahan bentuk wayang Sinta dan mahkota garuda nya. Eksplorasi terpilih juga menggabungkan teknik-teknik yang dilakukan yaitu *digital print*, *bordir* dan *beadings* dengan menggunakan material kain *organdi* dan *taffeta* untuk diterapkan pada busana

demi couture dan telah disesuaikan dengan *imageboard* yang ada.

Setelah melakukan perancangan konsep dan melakukan eksplorasi, tahap berikutnya adalah tahap penerapan terhadap desain produk *fashion*. Gaya busana yang dihadirkan cenderung terinspirasi dari karakter wayang Sinta yaitu *feminim*.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh, maka penulis merancang busana *demi couture* yang merupakan turunan dari *haute couture* dengan desain yang lebih sederhana tetapi memiliki *embellishment* yang cukup rumit.

Penulis telah mendapatkan eksplorasi visual wayang golek dewi sinta untuk dijadikan *embellishment* sebagai pembeda dalam perancangan. Eksplorasi *embellishment* tersebut dari gabungan beberapa teknik *surface design* dijadikan satu. Teknik yang digunakan berupa teknik *digital print*, bordir dan *beadings*. Dalam pembuatannya, penulis menggunakan *imageboard* untuk membatasi garis rancang dan eksplorasi agar penelitian tetap terarah, yang akan di paparkan pada poin berikutnya. Desain menggunakan siluet *H-line* yang disesuaikan dengan karakter *imageboard*.



Gambar 1. *Imageboard*

(Sumber: Penulis, 2019)

2.2 Pra Eksplorasi

Eksplorasi awal dilakukan untuk mendapatkan material dan teknik yang sesuai.

No.	Gambar	Teknik	Keterangan
1.		Bordir	Membuat gambar manual di atas kertas, kemudian disalin di atas kain kanvas Dan langsung di bordir sesuai gambar yang telah disalin.
2.		Laser Cut	setelah itu saya mencoba teknik laser cut pada kulit sintetis.
3.		Digital Print	Mencoba teknik digital print di kain organdi,
4.		Bordir, Beading	bordir selesai, tambahkan manik-manik untuk menambah kecantikan pada bordir

Tabel 1. Eksplorasi Awal

(Sumber: Penulis, 2019)

Kesimpulan:

Berdasarkan eksplorasi awal, didapatkan bahwa hasil yang didapatkan tidak optimal, maka penulis mencoba bereksplorasi dengan menggunakan

teknik *digital print*. Setelah itu di terapkan kembali pada kain *taffeta* agar memperoleh visual wayang yang bersifat bayangan atau *transparasi*. Maka teknik ini yang akan dilakukan eksplorasi lanjutan untuk lebih mendalami teknik dan visual wayang golek Sinta tersebut.

2.3 Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan adalah eksplorasi yang dilakukan setelah melakukan eksplorasi awal. Pada eksplorasi awal masih banyak hasil eksplorasi yang belum optimal, maka penulis melakukan beberapa eksplorasi yang digabungkan dengan menggunakan teknik *digital print*, bordir dan *beading* yang akan dilanjutkan sebagai eksplorasi lanjutan.

No.	Gambar	Teknik	Keterangan
1.		Digital print, Bordir, Beading	mencoba menggabungkan beberapa macam teknik yaitu pertama saya mencoba membuat digital print bentuk wayang. Setelah itu membordirnya langsung di atas kain organdi tersebut.
2.		Digital print, Bordir, Beading	mencoba menggabungkan beberapa macam teknik yaitu pertama saya mencoba membuat digital print bentuk wayang. Setelah itu membordirnya langsung di atas kain organdi tersebut.

Tabel 2. Eksplorasi Lanjutan

(Sumber: Penulis, 2019)

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil ekplorasi lanjutan, bahwa eksplorasi yang di dapat telah mendapatkan visualisasi yang baik. Karenamenggabungkan beberapa teknik *surface design* yang telah dibuat pada saat eksplorasi awal yaitu dengan teknik *digital print*, bordir dan *beadings* dengan menghasilkan efek transparasi. Tetapi setelah ini, dilakukan eskplorasi kembali untuk pemecahan visual wayang Sinta dengan mahkota garuda nya karena itulah yang menjadi ciri khas dari wayang Sinta. Kemudian di eksplorasi kembali secara detail mahkota garuda tersebut.

2.4 Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi terpilih adalah eksplorasi yang dilakukan setelah melakukan eksplorasi lanjutan. Pada eksplorasi lanjutan ada yang belum optimal, maka penulis melakukan beberapa eksplorasi pemecahan secara detail pada bagian mahkota garuda wayang Sinta sebagai eksplorasi lanjutan.

No.	Gambar	Teknik	Keterangan
1.		Gambar Digital	Melakukan proses menggambar secara <i>digital</i> di dalam aplikasi <i>corel/Photoshop</i> . Membuat gambar wayang golek Sinta secara detail dan terlihat mahkota garuda nya.

2.		Gambar Digital	Melakukan proses menggambar secara <i>digital</i> di dalam aplikasi <i>corel/ Photoshop</i> . Membuat detail mahkota garuda wayang golek Sinta.
3.		Gambar Digital, <i>Digital Print</i> , Bordir	Melakukan proses menggambar secara <i>digital</i> di dalam aplikasi <i>corel/ Photoshop</i> . Melakukan proses print gambar pada kain <i>organdi</i> . Melakukan proses bordir pada kain <i>organdi</i> yang telah di <i>print</i> .
4.		Gambar Digital, <i>Digital Print</i> , Bordir	Melakukan pemecahan motif secara detail dari visual gambar wayang Sinta. Mengambil bagian dari mahkota wayang Sinta. Melakukan <i>digital print</i> di atas kain <i>organdi</i> . Melakukan proses bordir pada kain yang telah di <i>print</i> .

Tabel 3. Eksplorasi Terpilih

(Sumber: Penulis, 2019)

Kesimpulan:

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa eksplorasi awal dan lanjutan menghasilkan visual wayang

Sinta secara detail dengan dilakukan pemecahan bentuk wayang Sinta dan mahkota garuda nya. Eksplorasi terpilih juga menggabungkan teknik-teknik yang dilakukan yaitu *digital print*, *bordir* dan *beadings* dengan menggunakan material kain *organdi* dan *taffeta* untuk diterapkan pada busana *demi couture* dan telah disesuaikan dengan *imageboard* yang ada.

3. SKETSA PRODUK

Setelah melakukan perancangan konsep dan melakukan eksplorasi, tahap berikutnya adalah tahap penerapan terhadap desain produk *fashion*. Gaya busana yang dihadirkan cenderung terinspirasi dari karakter wayang Sinta yaitu *feminim*.

Material yang dipilih adalah material yang sesuai dengan karakter wayang Sinta dengan mengacu pada hasil eksplorasi yang telah dibuat dan sketsa yang terpilih menggunakan material kain *taffeta* pada bagian *base* busana dan material *organza* sebagai *embellishment*.

Gambar 2. Desain *Demi Couture*

(Sumber: Penulis, 2019)

4. VISUALISASI PRODUK



Gambar 3. Look design 1
(Sumber: Penulis, 2019)

Desain yang saya buat pada look 1 ini terdiri dari 1 pcs busana yaitu *jumpsuit*. Ukuran yang saya buat pada desain ini adalah busana dengan ukuran M. peletakan *embellishment* yaitu dibagian kaki kanan atas dan kaki kiri bawah. Material yang digunakan pada *base* busana yaitu material kain *taffeta*.



Gambar 4. Look design 2
(Sumber: Penulis, 2019)

Desain yang saya buat pada *look 2* ini terdiri dari 2 pcs busana yaitu *bustie* dengan lengan transparan dan rok panjang transparan menggunakan kain *organza* dilapisi kain *taffeta* pada setengah bagian dalam. Ukuran yang saya buat pada desain ini adalah busana dengan ukuran M. Penerapan *embellishment* visual wayang Sinta terdapat dibagian bawah rok agar terciptanya efek bayangan pada *embellishment* tersebut pada saat digunakan.



Gambar 5. Look design 3
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 6. Look design 4
(Sumber: Penulis, 2019)

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai cara Penerapan *Embellishment* Pada Busana *Demi*

Couture Dengan Inspirasi Wayang Golek Jawa Barat di dapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang saling berhubungan anantara lain :

1. Cara penerapan keistimewahan wayang golek jawa barat pada busana *demi couture* adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu ke Galeri Wayang Golek Putra Giri Harja 3, melihat detail atau ornamen apa saja yang menjadi istimewa pada wayang golek yang bisa dijadikan *embellishment* sebagai penerapan pada rancangan busana *demi couture*.

2. Penulis mengambil salah satu tokoh wayang golek wanita yang bernama Sinta sebagai inspirasi visual yang dapat dijadikan *embellishment* pada busana *demi couture*, dengan mengangkat ciri dan karakter tokoh wayang Sinta yang feminim. Pada penerapan visual wayang Sinta, penulis melakukan eksplorasi dengan teknik *surface design* yaitu *digital print*, bordir, dan *beading* serta menggunakan material kain *organza* pada saat menerapkan visual Sinta agar memperlihatkan efek transparansi wayang tersebut.

3. Cara mengeksplorasi detail tokoh wayang golek Sinta sebagai *embellishment* dengan melakukan pemecahan bagian visual wayang Sinta yaitu, pada bagian ciri khasnya adalah mahkota garuda. Penulis mengeksplorasi detail bagian mahkota wayang Sinta yang di jadikan *embellishment* pada busana *demi couture*.

5. SARAN

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengenalan ciri-ciri dan karakter tokoh wayang golek Sinta kepada masyarakat yang hasil

akhirnya di terpakan pada busana *demi couture*, karena sampai sampai saat ini tidak ada perkembangan yang mengarah kepada ciri-ciri dan karakter tokoh wayang golek.

2. Perlu adanya pengolahan detail tokoh wayang golek Sinta bisa lebih bervariasi, karena tidak ada perkembangan eksplorasi yang mengolah bentuk detail wayang golek maupun mahkota nya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

Chandler, dkk. 2016. *Fabric Embellishing : The Basic & Beyond*. Urbandale : Landauer Publishing.

Iqra, Al-Firdaus. 2010. *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta : Diva Press

Wadell, Gavin. 2004. *How Fashion Works : Couture, Ready-to-Wear and Mass Production*. Oxford : Blackwell Publishing.

Suryana, Jajang. 2009. *Wayang Golek Sunda : Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek*. Bandung : Dahara Prize

Mertosedono, Amir. 2002. *Sejarah Wayang : Asal-usul, Jenis dan Cirinya*. Bandung : Dahara Prize

Daring

Anita. 2010. Wayang Golek, [online], di akses 20 Desember 2018, dari <http://anitanet.staff.ipb.ac.id/artikel-article/wayang-golek/>

Fitinline. 2014. Embroidery, [online], di akses 24 Desember 2018, dari <https://fitinline.com/article/read/embroidery/>

Nina, 2010. Washing Factory, [online], di akses 7 Januari 2019, dari <http://washingfactory.com/mengenal-macam-macam-payet/>

2018, Embellishment, di akses 10 Januari, dari <https://www.slideshare.net/sarwatshabbir/fabric-embellishments>

2018, Wayang Dewi Sintha, di akses 13 Januari,
dari
<https://id.pinterest.com/pin/540150549047180919>
/